

Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Administrasi Pajak Kelas XI Di SMK Negeri Mojoagung

Dea Vitasari

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
E-mail : deavitasari@mhs.unesa.ac.id

Suci Rohayati

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
E-mail : sucirohayati@unesa.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik, kelayakan menurut ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafis dan respon peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan. Model pengembangan pada penelitian menggunakan model pengembangan 4D dari Thiagarajan yang terdiri dari *define, design, develop dan disseminate*, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar telaah dan validasi menurut ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafis serta angket respon siswa. Penghitungan skor persentase mengacu pada skala *likert* dan skala *guttman*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kelayakan isi sebesar 87,4% dengan kriteria sangat baik, kelayakan penyajian sebesar 78% dengan kriteria sangat baik, bahasa sebesar 94% dengan kriteria sangat baik, dan kegrafikan sebesar 98% dengan kriteria sangat baik. Dari keseluruhan diperoleh rata rata sebesar 89,3% dengan kriteria sangat baik. Untuk angket respon siswa memperoleh hasil rata rata sebesar 87,5% dengan kriteria sangat baik.

Kata kunci : Bahan Ajar, LKPD, Pendekatan Saintifik.

ABSTRACT

The purpose of this research is 1) to find out how the process of developing the Student Activity Sheet, 2) the feasibility, 3) the response of students to the developed LKPD. The development model in this study use 4D development model from Thiagarajan which consists of define, design, develop and disseminate, data collection techniques in this study using study sheets, validation sheets and student response questionnaires. The calculation of the percentage score refers to the Likert scale and the Guttman scale. The results showed that the content feasibility level was 87.4% with very good criteria, presentation eligibility was 78% with very good criteria, language was 94% with very good criteria, and graphics were 98% with very good criteria. From the overall obtained an average of 89.3% with very good criteria. For questionnaire responses students get an average result of 87.5% with very good criteria.

Keywords: *Teaching Materials, LKPD, Scientific Approach.*

PENDAHULUAN

Melalui pendidikan seorang individu dapat menjadi lebih cerdas, kreatif tanggap serta membentuk kepribadian yang bagus. Pendidikan ialah sesuatu yang berguna bagi kebutuhan individu. Dengan suatu pendidikan pula suatu bangsa dapat berkualitas dan meningkatkan perkembangan perekonomiannya. Untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia, sudah banyak upaya pemerintah untuk menambah kualitas pendidikan mulai dari perubahan sistem kurikulum yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan di Indonesia. Menurut Etor R (2013) dalam jurnal yang berjudul *Primary Education as A Foundation for Qualitative Higher Education in Nigeria* menyebutkan bahwa pendidikan merupakan suatu agen pembangunan Negara yang mampu membentuk individu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain, membantu perkembangan

individu secara fisik, mental dan moral. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional telah dijelaskan mengenai definisi pendidikan ialah bentuk usaha setiap individu yang direncanakan agar terbentuk suasana belajar yang aktif dan bertujuan agar peserta didik memiliki kepribadian serta keterampilan yang baik.

Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah sudah mempunyai tujuan nyata berupa Undang Undang No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan jika pendidikan dilaksanakan untuk proses belajar peserta didik yang memberi dampak sangat penting untuk kehidupan individu dan wajib dilaksanakan.

Pendidikan terdapat 2 jenis, ialah pendidikan informal dan formal. Pendidikan informal ialah pendidikan diluar jam sekolah yang di peroleh melalui keluarga dan lingkungan Pendidikan formal merupakan pendidikan yang didapat peserta didik melalui sekolah

berlangsung secara terus menerus, terencana dan signifikan sedangkan pendidikan informal ialah proses belajar yang dilakukan diluar jam sekolah formal. Dalam penelitian ini akan memfokuskan pada pendidikan formal karena pendidikan formal ialah tolak ukur dalam keberhasilan sistem pendidikan di Indonesia.

Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal yang berpengaruh penting dalam lingkungan sosial. Proses belajar mengajar yang baik dan sesuai kebutuhan di dalam sekolah mampu menciptakan *output* Sumber Daya Manusia yang baik dan lebih mampu dalam menghadapi tantangan globalisasi. Beriringan dengan hal tersebut, pemerintah di Indonesia mulai melakukan perubahan dalam kurikulum pendidikan dari mulai kurikulum 2004 sebagai kurikulum berbasis kompetensi menjadi kurikulum 2013 yang kemudian di sempurnakan kembali menjadi kurikulum 2013 revisi 2017. Pada kurikulum 2004 pembelajaran berpusat pada guru namun pada kurikulum 2013 pembelajaran di haruskan berfokus pada peserta didik (*Student Centered*), dalam kurikulum 2013 guru hanya bertindak sebagai mediasi bagi peserta didik dan melakukan evaluasi terhadap proses perkembangan dalam belajar siswa.

Menurut Permendikbud (2013) bahwa proses pembelajaran pada pendidikan sekolah dasar dan menengah dalam K13 dilaksanakan dengan langkah pembelajaran ilmiah (*Scientific Approach*), yaitu proses belajar yang mengendalikan peserta didik dalam 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan). Terkait dengan pendekatan *scientific approach*. Disini peneliti akan menggunakan Pendekatan Saintifik yang dirasa tepat sebagai basis pengembangan LKPD karena tahapan yang ada sesuai dengan K13 hal ini sependapat dengan penelitian Arlianty (2015) yang berjudul *An Analysis of Learning Process Based on Scientific Approach in Physical Chemistry Experiment* yang menjelaskan bahwa pendekatan ilmiah mampu membantu peserta didik dalam menguasai materi dan keterampilan dengan 5 kegiatan pembelajaran. Di dalam kurikulum 2013 pembelajaran harus di dukung dengan penggunaan bahan ajar, tanpa adanya bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum maka proses belajar di kelas menjadi kurang maksimal. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Abadi (2017) yang berjudul *Development of Teaching Materials Based Interactive Scientific Approach towards the Concept of Social Arithmetic For Junior High School Student*, buku maupun bahan ajar yang digunakan dalam pengajaran kurikulum pada tahun 2013 harus sesuai dengan 5 tahap belajar. Menurut Hamdani (2011), bahan ajar ialah kumpulan materi yang dibuat denggan runtut dan digunakan untuk mempermudah pendidik dalam melakukan proses belajar dan mengajar sehingga terciptanya suasana yang memotivasi peserta didik untuk belajar.

Salah satu jenis bahan ajar ialah LKPD, menurut Hamdani (2011) LKPD merupakan jenis bahan ajar bantu dalam proses pembelajaran, menurut Trianto (2010) Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dapat berupa langkah-langkah untuk melatih peserta didik mengembangkan aspek pengetahuan maupun panduan

untuk pengembangan pembelajaran dalam bentuk contoh praktik. Sedangkan menurut Zulyadaini (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *A Development of Students' Worksheet Based on Contextual Teaching and Learning* menyebutkan bahwa Lembar Kegiatan Peserta Didik berisikan rangkaian kegiatan belajar dan merupakan bahan ajar cetak yang memberikan kesempatan kepada guru untuk menarik minat peserta didik agar aktif dalam proses belajar.

LKPD ialah salah satu bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk mempelajari materi yang diberikan oleh pendidikan, selain itu LKPD juga dapat membuat peserta didik bekerja secara mandiri. Menurut Depdiknas (2008) pembelajaran dengan bahan ajar berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik bertujuan untuk melatih kemandirian siswa.

Pengembangan LKPD yang dilakukan oleh peneliti berisi kumpulan materi akuntansi, soal evaluasi serta kegiatan mandiri yang disajikan dengan mengacu pada 5M sehingga penggunaannya nanti dapat menunjang dalam pembelajaran kurikulum 2013. Dalam prakteknya, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) ini digunakan untuk bahan ajar pendukung dan untuk evaluasi guru dalam menilai perkembangan belajar peserta didik.

SMK Negeri Mojoagung merupakan sekolah yang terletak di kabupaten Jombang, SMK tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013. Menurut hasil observasi awal yang dilaksanakan di SMK Negeri Mojoagung, bahan ajar yang digunakan dalam mata pelajaran Administrasi pajak Kelas XI hanya menggunakan buku paket dari Dwi Harti yang didapatkan siswa melalui perpustakaan sekolah, selain buku paket tersebut siswa tidak mempunyai bahan ajar penunjang lain sebagai pendukung pembelajaran dan belum terdapat Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang diberikan kepada peserta didik. Selain itu terdapat kekurangan materi dari buku tersebut. Fenomena kurangnya bahan ajar ini dikarenakan siswa tidak berminat membeli buku karena harganya cukup mahal. Padahal mata pelajaran Administrasi pajak merupakan mata pelajaran yang banyak melakukan perhitungan dan membutuhkan pemahaman yang baik, oleh karena kondisi ini maka diperlukannya Lembar Kegiatan Peserta Didik yang mampu mengasah keterampilan peserta didik dalam proses belajar. Oleh sebab itu peneliti mengembangkan penelitian bahan ajar berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD untuk mata pelajaran Administrasi Pajak untuk kompetensi dasar bentuk bentuk SPT, SSP, SKP, SKPKB, SKPKBT, SKPLB dan SKPN. Materi tersebut diambil karena menurut Standar Kompetensi Lulusan Akuntansi (2011) seorang lulusan akuntansi harus mampu melaporkan surat pemberitahuan pajak.

Hasil penelitian pengembangan LKS sebelumnya telah dilakukan oleh Titin Trimunarsih (2018) *The Development of Student Worksheet Activities Based on Cooperative Peer Tutor in Accounting Materials in Senior High School at XII in West Lampung* yang berhasil meningkatkan pengetahuan siswa dalam mata pelajaran Matematika. Menurut uraian latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka peneliti melakukan penelitian pengembangan LKPD yang

berjudul “ Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Administrasi Pajak Kelas XI di SMK Negeri Mojoagung.

METODE

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti ialah Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) sebagai bahan ajar. Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian pengembangan (*R&D*). Model yang digunakan untuk penelitian ini ialah model dari Thiagarajan yaitu menggunakan model pengembangan 4D. model pengembangan ini terdiri dari 4 tahapan pengembangan yaitu: pendefinisian (*Define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*), namun dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap ke tiga yaitu *develop* dan tahap *disseminate* tidak dilaksanakan karena keterbatasan peneliti, model pengembangan ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan produk berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Produk yang telah selesai dikembangkan kemudian akan di uji kelayakannya dengan validitas tiga ahli dan uji coba produk untuk mengetahui bagaimana kelayakan produk yang dikembangkan bagi peserta didik. Kemudian, modifikasi yang dilakukan ialah dengan penambahan telaah ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafis dan uji coba produk untuk menganalisis kelayakan LKPD yang dikembangkan, uji coba produk akan dilakukan pada siswa.

Instrument data yang terdapat dalam pengembangan ini ialah berupa angket terbuka dan angket tertutup. Menurut Riduwan (2015) angket terbuka ialah angket yang dibuat sesederhana mungkin agar responden dapat memberi jawaban dengan cara mengisi sesuai dengan kondisi penelitian. Sedangkan angket tertutup adalah angket yang dibuat agar responden memilih salah satu jawaban yang telah disediakan oleh peneliti dan memberi tanda silang atau *checklist*.

Setelah dianalisis hasil validasi LKPD tersebut disesuaikan dengan kriteria kelayakan, pedoman yang digunakan dalam penelitian ialah berpedoman dari skala *likert* dengan hasil interpretasi berikut :

Tabel 1 Presentase Kriteria Kelayakan

Presentase	Kriteria
81% - 100%	“Sangat Baik”
61% - 80%	“Baik”
41% - 60%	“Cukup Baik”
21% - 40%	“Kurang Baik”
0% - 20%	“Tidak Baik”

Sumber : Riduwan (2016)

Selain menghitung kelayakan LKPD yang dikembangkan, angket respon siswa juga diperlukan untuk menilai respon kelayakan LKPD sebagai bahan ajar untuk siswa. Setelah angket respon siswa disebar, hasil angket tersebut akan dihitung untuk mengetahui respon siswa yang sudah mempelajari LKPD yang disusun. pedoman yang digunakan dalam penelitian ialah berpedoman dari skala *Guttman* dengan hasil interpretasi berikut :

Tabel 2 Presentase Kriteria Kelayakan

Presentase	Kriteria
81% - 100%	“Sangat Baik”
61% - 80%	“Baik”
41% - 60%	“Cukup Baik”
21% - 40%	“Kurang Baik”
0% - 20%	“Tidak Baik”

Sumber : Riduwan (2016)

Dari hasil tersebut dapat dilakukan penarikan kesimpulan bahwa LKPD yang di kembangkan dianggap baik/ sangat baik jika presentase yang dihasilkan sebesar $\geq 61\%$. Sehingga LKPD yang dikembangkan oleh peneliti dapat dijadikan bahan ajar yang layak oleh peserta didik untuk lebih memahami materi yang dipelajari dan mampu belajar secara mandiri tanpa bantuan dari guru dan dapat juga dijadikan sebagai bahan adopsi oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik

Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik pada mata pelajaran administrasi pajak kelas XI di SMK Negeri Mojoagung ini dibuat sesuai model pengembangan 4D dari Thiagarajan, model pengembangan yang dimaksud terdiri dari *define*, *design*, *develop* dan *disseminate*, namun tahap *disseminate* tidak dilakukan karena terbatas pada waktu.

Tahap yang pertama adalah pendefinisian. Analisis yang pertama ialah Analisis ujung depan (analisis kurikulum) Analisis ini dilakukan untuk melihat kurikulum yang dipakai pada mata pelajaran administrasi pajak kelas XI di SMK Negeri Mojoagung. Menurut hasil analisis ujung depan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi bahwa peserta didik SMK Negeri Mojoagung menggunakan Kurikulum 2013. Kemudian tahap yang kedua ialah Analisis siswa Analisis ini dilaksanakan oleh peneliti untuk menganalisis bagaimana karakter siswa meliputi umur dan tingkat kedewasaan, kemampuan belajar,

pengalaman belajar dan keterampilan siswa di kelas XI Akuntansi SMK Negeri Mojoagung.

Kelas XI Akuntansi diambil sebagai subjek penelitian dan berdasarkan observasi dengan guru diperoleh informasi bahwa kelas XI Akuntansi mempunyai rentan usia antara 16-17 tahun. Ketika proses belajar pembelajaran siswa cenderung kurang aktif dan bahan ajar yang digunakan dalam mata pelajaran administrasi pajak masih kurang lengkap.

Selain itu peneliti juga menganalisis kebutuhan siswa dalam mata pelajaran administrasi pajak yaitu kebutuhan akan bahan ajar yang kurang lengkap karena belum ada bahan ajar untuk melatih keterampilan siswa. Tahap selanjutnya ialah Analisis tugas dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis isi, menganalisis prosedural dan menganalisis proses informasi.

Kenudian analisis konsep analisis ini dilaksanakan peneliti untuk menyusun konsep yang akan ditampilkan dalam proses belajar dan menyusunnya secara relevan sesuai dengan silabus mata pelajaran administrasi pajak. Dan analisis tujuan pembelajaran Perumusan tujuan pembelajaran dilaksanakan untuk menggabungkan analisis analisis diatas menjadi sebuah tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran inilah yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan metode, pemilihan media dan merancang tugas.

Setelah selesai dengan tahap pendefinisian, tahap selanjutnya ialah perancangan. Tahap perancangan dilakukan untuk menyiapkan produk pengembangan yang dilakukan peneliti yaitu Lembar Kegiatan Peserta Didik pada mata pelajaran Adminstrasi Pajak. Langkah pertama yang dilakukan ialah penyusunan materi pembelajaran. Setelah itu memilih bahan ajar yang digunakan dan format yang dipakai dalam pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik, dari hasil penentuan tersebut diperoleh Draft 1 dari produk yang dikembangkan. Tahap yang terakhir ialah pengembangan yang dilakukan dengan pembuatan LKPD sesuai dengan format yang sudah ditentukan.

Kelayakan Lembar Kegiatan Peserta Didik

Lembar Kegiatan Peserta Didik yang dikembangkan dinilai dan divalidasi oleh 3 ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, ahli grafis dan guru akuntansi untuk menilai kelayakan Lembar Kegiatan Peserta Didik yang dikembangkan sebelum diuji cobakan. Validasi LKPD yang dikembangkan ini terdiri dari komponen isi, komponen penyajian, komponen kebahasaan dan komponen kegrafikan. Berikut ini akan ditunjukkan hasil dari validasi ahli dan guru mata pelajaran administrasi pajak.

Kelayakan Lembar Kegiatan Peserta didik yang dikembangkan dinilai dari lembar validasi ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafis. Ahli materi adalah dari satu orang dosen pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya dan satu orang guru adminstrasi pajak di SMK Negeri Mojoagung, ahli materi menilai kelayakan isi dan penyajian. Ahli bahasa menilai kelayakan bahasa yang digunakan dalam pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik. Ahli grafis menilai kelayakan kegrafikan berupa desain cover, ukuran, tipografi dan desain isi pada LKPD. Angket validasi disusun berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (2014) yang diolah peneliti. Berikut hasil rekapitulasi validasi ahli

Tabel 3 Rekapitulasi Validasi

No	Komponen	Persentase	Kriteria
1.	Ahli Materi	82,7%	“Sangat Baik”
3.	Ahli Bahasa	94%	“Sangat Baik”
4.	Ahli Grafis	98%	“Sangat Baik”
Rata Rata		89,3%	“Sangat Baik”

Sumber : data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh hasil bahwa komponen isi memperoleh persentase 87,4% dengan kriteria “sangat baik”. Hal tersebut karena di dalam Lembar Kegiatan Peserta Didik telah terdapat soal studi kasus yang digunakan untuk mengasah keterampilan peserta didik. Komponen penyajian memperoleh persentase 78% dengan kategori “baik”. Hal ini karena LKPD yang dikembangkan telah sesuai dengan BSNP (2014). Komponen kelayakan bahasa memperoleh persentase sebesar 94% dengan kategori “sangat baik”, hal ini karena bahasa yang terdapat dalam LKPD sesuai dengan tingkat pengetahuan dan emosional peserta didik. Dan komponen kegrafikan memperoleh persentase 98% dengan kategori sangat baik karena telah sesuai dengan aspek aspek kegrafikan yang terdapat pada BSNP (2014).

Dari hasil rekapitulasi keseluruhan berdasarkan 4 komponen para ahli maka diperoleh rata rata sebesar 89,3% dengan kategori sangat baik (Riduwan, 2016). Dapat dinyatakan bahwa Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik pada mata pelajaran administrasi pajak kelas Xi di SMK Negeri Mojoagung dinyatakan sangat baik dan memenuhi kriteria isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan menurut BSNP (2014).

Respon Peserta Didik

Pada uji coba terbatas, peserta didik diberikan penjelasan terhadap pengembangan yang dilakukan, kemudian masing-masing peserta didik diberikan LKPD untuk dipelajari dan diminta untuk memberikan responnya melalui angket. Berikut hasil rekapitulasi angket respon siswa

Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian diperoleh informasi bahwa dari segi isi memperoleh persentase 82,7% dengan kategori “sangat baik” karena peserta didik dapat memahami materi yang disajikan dengan baik. Komponen bahasa memperoleh persentase sebesar 94% dengan kategori “sangat baik” karena peserta didik mudah memahami bahasa yang digunakan dalam LKPD yang menggunakan bahasa yang sederhana. Komponen kegrafikan mendapat persentase 98% dengan kategori “sangat baik” (Riduwan, 2016), karena peserta didik menanggapi bahwa cover yang digunakan menarik dan gambar yang disajikan dapat mempermudah pemahaman materi. Sedangkan respon siswa memperoleh hasil sebesar 87,4% dengan kategori “Sangat Baik”, hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulyadini (2017) yang berjudul *A Development of Student Worksheet Based on Contextual and Teaching Learning* yang mendapatkan hasil kelayakan sebesar 72,6% dengan kategori “Baik”

Maka dapat disimpulkan bahwa Lembar Kegiatan Peserta Didik pada mata pelajaran administrasi pajak kelas XI ini sangat baik digunakan dalam pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik pada mata pelajaran administrasi pajak kelas XI di SMK Negeri Mojoagung, maka dapat diberikan simpulan sebagai berikut : (1) Proses pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik pada mata pelajaran administrasi pajak kelas XI di SMK Negeri Mojoagung dikembangkan dengan berpedoman model pengembangan 4D dari Thiagarajan terdiri dari *define, design, develop dan disseminate* namun peneliti tidak melakukan tahap *disseminate*; (2) Kelayakan Lembar Kegiatan Peserta Didik pada mata pelajaran administrasi pajak kelas XI di SMK Negeri Mojoagung mendapatkan hasil validasi dengan kategori “sangat baik” dilihat dari masukan ahli materi, ahli grafis, ahli bahasa dan guru mata pelajaran administrasi pajak.; (3) Respon siswa terhadap pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik pada mata pelajaran administrasi pajak di SMK Negeri Mojoagung mendapatkan respon siswa dengan kategori “sangat baik” dilihat dari komponen isi, komponen penyajian, komponen kebahasaan dan komponen kegrafikan.

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Lembar Kegiatan Peserta Didik yang dikembangkan pada mata pelajaran administrasi pajak kelas XI di SMK Negeri Mojoagung, maka perlu adanya saran dan masukan sebagai berikut (1) Lembar Kegiatan Peserta Didik pada mata pelajaran administrasi pajak kelas XI di SMK Negeri Mojoagung yang dikembangkan hanya mengembangkan satu Kompetensi Dasar, oleh sebab itu diharapkan dapat dikembangkan kembali pada Kompetensi Dasar selanjutnya; (2) Lembar Kegiatan Peserta Didik pada mata pelajaran administrasi pajak kelas XI di SMK Negeri Mojoagung yang dikembangkan dengan tahap pengembangan 4D dari Thiagarajan, Semmel dan Semmel dilakukan sampai dengan tahap *develop*, oleh sebab itu perlu dilanjutkan sampai ke tahap *disseminate* untuk penititan selanjutnya; (3) Lembar Kegiatan Peserta Didik pada mata pelajaran administrasi pajak kelas XI di SMK Negeri Mojoagung yang dikembangkan menggunakan pendekatan saintifik, oleh sebab itu perlu adanya pengembangan selanjutnya menggunakan pendekatan pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlyanti, 2015. An Analysis of Learning Process Based on Scientific Approach in Physical Chemistry Experiment. (online). <https://aip.scitation.org/doi/10.1063/1.4978157>. diunduh tanggal 1 Mei 2018
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2014. *Penilaian Buku Teks Pelajaran 2014* (online). (<http://bsnp-indonesia.org/p=1340>, diakses tanggal 17/12/2017
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2014. *Instrumen penilaian buku teks pelajaran SMA/MA Komponen kelayakan kegrafikan* (online). (<http://bsnp-indonesia.org/p=974>, diakses tanggal 17/12/2017
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. (online). <https://www.kemdikbud.go.id/>. Diakses tanggal 03/01/2018
- Etor, R. 2013. Primary Education for Qualitive Higher Education in Nigeria. (online). <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1078348.pdf> . Diunduh 26 April 2018
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia.
- Permendikbud No. 81. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Implementasi Kurikulum.
- Riduwan. 2016. *Skala Pengukuran Variabel Variabel Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Trimunarsih, 2018. The Development of Student Worksheet Activites Based on Cooperative

Peer Tutor in Accounting Materials. (online).
<http://digilib.unila.ac.id/31404/1/ABSTRAK.pdf>
diunduh tanggal 17 Mei 2018

Zulyadaini, 2017. A Development of Students' Worksheet
Based on Contextual Teaching and Learning.
(online). [http://www.iosrjournals.org/iosr-
jm/papers/Vol13-issue1/Version-
3/D1301033038.pdf](http://www.iosrjournals.org/iosr-jm/papers/Vol13-issue1/Version-3/D1301033038.pdf). Diunduh tanggal 14 juni
2018

181

